

**PERBEDAAN PEMAHAMAN REMAJA PEREMPUAN
TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI DITINJAU
DARI ASAL SEKOLAH**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
OVI MARYANI
NIM. 15006137

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN PEMAHAMAN REMAJA PEREMPUAN TERHADAP
KESEHATAN REPRODUKSI DITINJAU DARI ASAL SEKOLAH

Nama : Ovi Maryani
Nim/BP : 15006137/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Mei 2019

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP.19850505 200812 1 002

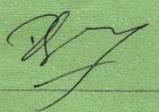
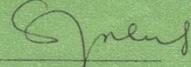
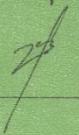
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Pemahaman Remaja Perempuan terhadap
Kesehatan Reproduksi ditinjau dari Asal Sekolah
Nama : Ovi Maryani
NIM/ BP : 15006137/ 2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Mei 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	1 
2. Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	2 
3. Anggota	: Zadrian Ardi, M.Pd.,Kons	3 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ovi Maryani
NIM/ BP : 15006137/ 2015
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Pemahaman Remaja Perempuan terhadap Kesehatan Reproduksi ditinjau dari Asal Sekolah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 20 Mei 2019
Saya yang menyatakan,



Ovi Maryani
NIM. 15006137

ABSTRAK

Ovi Maryani. 2019. Perbedaan pemahaman remaja perempuan terhadap kesehatan reproduksi ditinjau dari asal sekolah. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa remaja perempuan disekolah yang mengalami permasalahan tentang kesehatan reproduksi, dimana seorang remaja perempuan ketika menstruasi jarang mengganti pembalut, begitu juga dengan mengganti celana dalam, remaja hanya mengganti celana dalam ketika selesai mandi dan tidak teratur. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi perbedaan pemahaman remaja perempuan berkenaan dengan kesehatan reproduksi di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Sampel penelitian ini adalah siswi SMPN 12 Padang sebanyak 120 orang dan siswi MTsN 1 Kota Padang sebanyak 80 orang, penarikan sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang pemahaman kesehatan reproduksi. Data dianalisis dengan teknik persentase, dan melihat perbedaan pemahaman kesehatan reproduksi dengan menggunakan teknik uji-*t* dengan memanfaatkan program *SPSS 20.00*.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) secara keseluruhan pemahaman remaja perempuan di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang berada pada kategori memahami dengan persentase sebesar 64,5%, (2) pemahaman remaja perempuan berkenaan dengan kesehatan reproduksi di SMPN 12 Padang berada pada kategori memahami dengan persentase 60,8% dan pemahaman remaja perempuan di MTsN 1 Kota Padang berada pada kategori memahami dengan persentase sebesar 70%, dan (3) uji-*t* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berkenaan dengan pemahaman remaja perempuan terhadap kesehatan reproduksi di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang, yang mana rata-rata pemahaman remaja di MTsN 1 Kota Padang lebih Tinggi dari pada SMPN 12 Padang. Sesuai temuan penelitian, guru BK/konselor dapat memberi layanan bimbingan dan konseling yang bisa meningkatkan pemahaman remaja perempuan terhadap kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Pemahaman Remaja Perempuan terhadap Kesehatan Reproduksi”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, sebagai penasehat akademik sekaligus pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu serta motivasi yang bapak berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan Dan Konseling, sekaligus yang telah bersedia menjadi penguji dan memberikan masukan serta saran untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Zadrian Ardi, M.Pd., Kons, yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini dan telah memberikan masukan serta saran untuk terselesaikannya skripsi ini.

5. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Marpaki dan Ibunda Sopiyan, S.Pd serta abang Doni Marsa Putra, S.Kep yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota padang serta semua guru BK, staf pengajar dan peserta didik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini
7. Staf Administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini
8. Para sahabat dan orang terdekat yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, lembaga tempat penelitian, dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan para pembaca untuk dapat memberikan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Mei 2019

Ovi Maryani
NIM. 15006137/2015

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Remaja	
1. Pengertian Remaja	15
2. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja	17
3. Perkembangan Remaja dan Tugasnya	18
4. Perubahan Fisik pada Remaja	23
5. Perubahan Kejiwaan pada Remaja.....	26
B. Kesehatan Reproduksi Remaja	
1. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja	27
2. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi Remaja	28
3. Hak-Hak Reproduksi Remaja	31
4. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi	32
5. Fungsi Kesehatan Reproduksi.....	35
6. Kejadian yang menimbulkan Gangguan Kesehatan Reproduksi Wanita	37
7. Upaya Penanganan Terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja	39
C. Kerangka Konseptual	45
D. Hipotesis	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel	48
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Definisi Operasional	50
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
KEPUSTAKAAN	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Populasi Peneliti.....	48
Tabel 2. Penyebaran Sampel Berdasarkan Populasi	50
Tabel 3. Deskripsi data pemahaman Remaja di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang berkenaan dengan kebersihan organ genital	55
Tabel 4. Deskripsi data pemahaman remaja di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang berkenaan dengan hubungan seksual pranikah	56
Tabel 5. Deskripsi data pemahaman remaja di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang berkenaan dengan penyalahgunaan NAPZA	57
Tabel 6. Deskripsi data pemahaman remaja di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang berkenaan dengan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi	59
Tabel 7. Deskripsi data pemahaman remaja di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang berkenaan dengan hubungan harmonis dalam keluarga	60
Tabel 8. Deskripsi data pemahaman remaja di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang berkenaan dengan penyakit menular seksual	61
Tabel 9. Deskripsi data pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang.....	63
Tabel 10. Deskripsi data indikator secara keseluruhan	64
Tabel 11. Uji t Perbedaan pemahaman remaja perempuan di SMPN 12 Padang dan MTsN 1 Kota Padang berkenaan dengan kesehatan reproduksi.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1. Kerangka Berpikir Penelitian	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen	89
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	90
Lampiran 3	Tabulasi Data Penelitian di SMPN 12 Padang	96
Lampiran 4	Tabulasi Data Penelitian di MTsN 1 Kota Padang	100
Lampiran 5	Uji <i>t</i>	104
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian.....	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikiran, rasa, karsa, karya, cipta dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Lodge (dalam Rulam Ahmadi, 2014) perkataan pendidikan dipakai dalam artian luas dan sempit. Dalam artian luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Segala sesuatu yang di katakan, pikirkan, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda hidup maupun mati. Pendidikan dalam artian luas mengandung makna bahwa pendidikan tidak

hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan dalam artian luas pada dasarnya mencakup seluruh peristiwa pendidikan mulai dari pendidikan peristiwa yang dirancang secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami (Ahmadi, 2014:31-32).

Dahamar & Bhatnagar (1980, 3-4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan; norma dan keterampilan; nilai dan sikap; serta pemahaman dan perwujudan). Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat. Perubahan-perubahan itu hendaknya dapat diterima secara sosial, kultural, ekonomi, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap serta pemahaman.

Kesehatan adalah hal yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari manusia. Seseorang yang dapat dikatakan sehat apabila ia mampu menjalankan kehidupannya dengan efektif. Dalam kesehatan juga terdapat sebuah pendidikan, yang dinamakan dengan pendidikan kesehatan. Menurut Niswander (dalam Induniasih, dkk., 2017:96)

pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis dan bukan hanya proses pemindahan materi dari individu ke orang lain dan bukan seperangkat prosedur yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai. Hal ini dikarenakan individu dapat menerima dan menolak keterangan baru, sikap baru dan perilaku baru yang berhubungan dengan tujuan hidup, tentunya proses perkembangan perilaku juga akan selalu berubah secara dinamis.

Induniasih, dkk (2017) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi dan keterampilan yang berkaitan dengan kesehatan kepada individu, kelompok dan masyarakat. Jadi, pendidikan kesehatan ini berarti semua usaha mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik ditingkat individu, kelompok maupun masyarakat. Harapannya adalah masyarakat menjadi masyarakat yang peduli dan melek dengan kesehatan lingkungan, kesehatan fisik dan kesehatan sosial mereka.

Saat mempelajari pendidikan kesehatan tidak jauh dari yang namanya sehat atau kesehatan, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sehat adalah keadaan keseimbangan yang sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial. Seseorang yang sehat tidak hanya terbatas dari penyakit dan kelemahan. Dalam konsep kesehatan masyarakat, sehat diartikan ketika seseorang mampu bekerja dan menjalankan pekerjaan atau aktivitasnya sehari-hari. Undang-Undang No. 23 Tahun 1992

mendefinisikan sehat menjadi kondisi atau keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Selain itu Pender menyatakan bahwa sehat adalah perwujudan individu yang diperoleh melalui kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain (aktualisasi). Perilaku yang sesuai dengan tujuan, perawatan dari yang kompeten sedangkan penyesuaian diperlukan untuk mempertahankan stabilitas dan integritas struktural (Marmi, 2014:1).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan mencakup lima aspek, yaitu sehat secara fisik (badan), mental (jiwa), sosial, spiritual dan ekonomi. Seseorang dikatakan sehat apabila memenuhi kriteria tersebut. Seseorang yang sehat diukur baik dari aspek fisik, mental, spiritual, sosial maupun ekonomi. Sehat secara ekonomi ini maksudnya adalah seseorang yang mampu memproduksi, yaitu mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi.

Dalam kaitannya dengan kesehatan, kesehatan reproduksi juga merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh setiap remaja yang belum memahaminya. Istilah reproduksi berasal dari kata “re” yang artinya kembali dan kata produksi artinya membuat atau menghasilkan. Jadi istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Sedangkan yang disebut organ reproduksi adalah alat tubuh yang berfungsi untuk memproduksi manusia (Marmi, 2014:2)

Menurut Intan, dkk (2012:1) kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.

Marmi (2014) menyatakan bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, spiritual memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota keluarga dan antara keluarga dan masyarakat dan lingkungan.

Menurut BKKBN (2001), kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Kesehatan reproduksi mencakup tiga komponen yaitu: kemampuan (*ability*), keberhasilan (*success*), dan keamanan (*safety*). Kemampuan berarti dapat memproduksi, keberhasilan berarti dapat menghasilkan anak sehat yang tubuh dan berkembang, keamanan berarti semua proses reproduksi termasuk hubungan seks, kehamilan, persalinan, kontrasepsi, dan aborsi seyogyanya bukan merupakan aktivitas yang berbahaya.

Isu kesehatan reproduksi remaja merupakan isu yang mendesak untuk pembangunan kesehatan masyarakat, bukan hanya sekedar isu moral semata. Kondisi kesehatan reproduksi remaja sangat penting dalam pembangunan nasional karena remaja merupakan aset dan generasi

penerus bangsa. Dalam konteks inilah masyarakat internasional menekankan pentingnya setiap negara menyediakan sumber atau saluran yang dapat diakses oleh remaja dalam memenuhi haknya memperoleh informasi sehingga terhindar dari informasi yang menyesatkan (Marmi, 2014:55)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh, yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial, bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan disegala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya dan proses reproduksi itu sendiri. Jika kesehatan reproduksi laki-laki dan perempuan terganggu maka akan berdampak buruk untuk kehidupan yang akan datang, terutama untuk remaja perempuan sangat diharapkan untuk mengetahui bagaimana kesehatan reproduksinya sendiri, karena hal ini jika tidak disadari maka akan berdampak buruk untuk kehidupan yang akan datang, yang mana jika seorang remaja perempuan tidak menjaga kesehatan reproduksinya nanti akan berkesulitan untuk mendapatkan keturunan (hamil), sulit dalam melahirkan (persalinan) sesuai dengan apa yang telah dijelaskan diatas. Remaja perempuan sangat baik apabila dibekali sejak dini mengenai kesehatan reproduksi ini, agar nanti saat dewasa atau saat ingin memasuki kehidupan baru/kehidupan berkeluarga tidak mengalami masalah, terutama permasalahan saat berhubungan seks (Aisyaroh, 2010).

Kebiasaan yang tidak sehat seperti remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah yang pada akhirnya akan mempercepat usia awal seksual aktif serta menghantarkan mereka pada kebiasaan-kebiasaan

yang berisiko pada kesehatan remaja, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi. Hasil SKDI 2012 KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Noveri Aisyaroh (2010) menyatakan bahwa: keterbatasan akses dan informasi yang kurang tepat mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia dapat berdampak negatif dalam kehidupannya, misalnya banyaknya kasus *free seks*, KTD (kehamilan yang tidak diinginkan), aborsi remaja, dan lain-lain. Bila remaja dibekali pengetahuan kesehatan reproduksi yang komprehensif, maka remaja dapat lebih bertanggung jawab dalam berbuat dan mengambil keputusan sehubungan dengan kesehatan reproduksinya. Peran keluarga, sekolah, lingkungan maupun dinas terkait sangat penting agar tercipta generasi remaja yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 26 september 2018 di salah satu SMP di kota Padang bahwasanya ada beberapa siswi yang tertangkap berpacaran di sekolah sewaktu jam pulang sudah dibunyikan, siswi tersebut berpelukan dan berciuman di lingkungan sekolah. Ini bukan hal pertama terjadi, beberapa tahun yang lalu juga ada

kasus yang sama terjadi di sekolah tersebut. Selain itu banyak siswi yang membawa *hp* ke sekolah, ketika *hp*nya ditanggap kebanyakan siswi mengakses situs yang tidak wajar, dan hal itu juga akan mengganggu kesehatan reproduksinya nanti, terutama itu untuk remaja perempuan. Remaja memiliki kebutuhan khusus yang belum terpenuhi tentang kesehatan seksual dan reproduksi, terutama karena kurangnya pengetahuan, stigma sosial, hukum dan kebijakan yang mencegah terjadinya aborsi pada remaja yang belum menikah. Remaja membutuhkan informasi yang aman, efektif dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan mereka tentang kesehatan seksual dan reproduksi agar diri remaja dapat terlindungi (Salam et al., 2016).

Pada saat remaja putri menstruasi harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra, terutama pada bagian vagina, karena menimbulkan mikro organisme yang berlebihan sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi. Salah satu yang sangat ditekankan bagi perempuan yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apalagi jika sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang mudah menyerap keringat dan teratur diganti minimal 2 kali sehari (Dian, P.I, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswi dikelas VII pada hari senin tanggal 29 oktober 2018, menyatakan bahwa masih banyak siswi yang jarang menggantikan pembalut, apalagi ketika di sekolah mereka hanya mengganti pembalut jika darah haidnya bocor atau meluber, jika tidak siswi tersebut menggantinya ketika sampai di rumah saat pulang sekolah. Begitu juga dengan menggantikan celana dalam, siswi hanya mengganti celana dalam setelah selesai mandi, jika tidak mandi maka celana dalamnya tidak digantikan. Apabila hal ini terus terjadi dapat menyebabkan reaksi radang/inflamasi pada kulit daerah kemaluan wanita. Reaksi radang ini biasanya ditandai dengan kulit menjadi gatal, merah, basah, perih, berbau tidak enak, dan berair.

Ketika remaja putri menstruasi mereka tidak memiliki banyak pemahaman untuk menjaga diri disaat menstruasi tersebut, dari hasil wawancara dengan guru IPA pada hari selasa 16 oktober 2018 di SMP Negeri 12 Padang menyatakan bahwa siswi di sekolah sangat minim mengenai informasi ketika menstruasi, karena saat disampaikan bahwa meminum es ketika menstruasi akan mengakibatkan kekebalan tubuh terganggu, semua siswi bertanya dan mengatakan bahwa itu adalah informasi pertama yang diterimanya, dan langsung menyadari bahwa hal itu sering dilakukan oleh setiap remaja perempuan yang sedang menstruasi. Dengan kasus yang seperti ini, tidak ada penanganan khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah ataupun guru BK, guru BK hanya melakukan konseling kepada siswa yang mengalami masalah tersebut.

Begitu juga dengan siswi di MTsN 1 Padang, tidak jauh berbeda dengan siswi SMP Negeri 12 Padang, karena pada saat ini adalah masa pertumbuhan yang sangat pesat terjadi pada setiap remaja perempuan dan permasalahan kesehatan reproduksinya juga tidak jauh berbeda.

Melihat berbagai dampak yang terjadi dari kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja perempuan, dalam hal ini guru BK sangat dibutuhkan untuk membekali remaja perempuan agar dapat memahami tentang kesehatan reproduksi dan tercapainya perilaku seksual yang sehat, maka perlu berbagai upaya untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari tentang kesehatan reproduksi, serta bertanggung jawab dengan masalah kesehatan reproduksinya, upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru BK disekolah dengan cara bekerja sama dengan BKKBN dan badan kesehatan lainnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK antara lain: memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok kepada remaja tentang kesehatan reproduksi agar remaja dapat menerapkan dalam kehidupannya, serta memberikan layanan konseling individual kepada remaja yang mengalami permasalahan tentang kesehatan reproduksi. Sebagai langkah awal pencegahan, peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi harus ditunjang informasi yang akurat dan tegas tentang penyebab dan konsekuensi perilaku seks, apa yang harus dilakukan dan dilengkapi dengan informasi mengenai sarana pelayanan yang tersedia menolong seandainya telah terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki atau

tertular penyakit kelamin (ISK/PMS). Orangtua juga harus memberikan informasi yang jelas dan terbuka agar anak paham apa yang dimaksud dengan organ seksual dan fungsinya secara sederhana. Selain itu juga harus memasukkan ajaran agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kesehatan reproduksi remaja perempuan sangat penting untuk dibahas, karena semua perilaku yang tidak baik dilakukan akan berdampak buruk pada perempuan, berbeda dengan laki-laki yang bisa menganggap sepele permasalahan kesehatan reproduksi ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Perbedaan Pemahaman Remaja Perempuan terhadap Kesehatan Reproduksi ditinjau dari Asal Sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Masih ada siswi yang tidak mengerti akan bahayanya hubungan pranikah, hal ini terlihat dari masih ada siswi yang tidak memperdulikan lingkungan sekitar ketika berduaan dengan lawan jenis dilingkungan sekolah.
2. Kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, hal ini terlihat dari kurangnya pemberian informasi dari pihak sekolah.
3. Kurangnya perhatian keluarga terhadap penggunaan media sosial, sehingga siswi tersebut dengan bebas mengakses fitur yang dapat merusak kesehatan reproduksinya.

4. Masih ada siswi yang tidak dapat memenuhi gizi yang seimbang, sehingga dapat mengganggu kesehatan reproduksinya.
5. Kurang bimbingan untuk bersikap dalam hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.
6. Masih adanya penyalahgunaan dan ketergantungan terhadap NAPZA yang mengarah pada penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dan hubungan seks bebas.
7. Lingkungan sosial yang kurang sehat dapat menghambat, bahkan merusak kesehatan fisik, mental, dan emosional remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman remaja perempuan terhadap kesehatan reproduksi di SMPN 12 Padang
2. Pemahaman remaja perempuan terhadap kesehatan reproduksi di MTsN 1 Kota Padang
3. Perbedaan pemahaman kesehatan reproduksi remaja perempuan di SMPN 12 Padang dengan MTsN 1 Kota Padang

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman remaja perempuan terhadap kesehatan reproduksi di SMPN 12 Padang

2. Bagaimana pemahaman remaja perempuan terhadap kesehatan reproduksi di MTsN 1 Kota Padang
3. Apakah terdapat perbedaan antara pemahaman remaja perempuan di SMPN 12 Padang dengan MTsN 1 Kota Padang

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman remaja perempuan terhadap kesehatan reproduksi di SMPN 12 Padang
2. Mendeskripsikan pemahaman remaja perempuan terhadap kesehatan reproduksi di MTsN 1 Kota Padang
3. Mengidentifikasi perbedaan antara pemahaman remaja perempuan terhadap kesehatan reproduksi di SMPN 12 Padang dengan MTsN 1 Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja perempuan
 - b. Sebagai acuan, pedoman dan bahan bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi, sehingga remaja bisa berperilaku sehat dan dapat mengatasi masalah kesehatan reproduksi dengan tepat dan bertanggung jawab.

b. Bagi tempat penelitian

Menambah informasi tentang tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga bisa digunakan untuk membekali remaja perempuan lainnya yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi.

c. Bagi Guru BK

Sebagai pedoman dalam pemberian layanan dan membantu siswa perempuan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan penelitian dalam melaksanakan kajian tentang pemahaman remaja perempuan berkenaan dengan kesehatan reproduksi.